

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan diperoleh sepanjang hidup. Pendidikan dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Hal ini didukung oleh Redja Mudyaharjo (2012:11) yang mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapatmemainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.

Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. Menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003, pendidikan mempunyai andil yang penting dalam menentukan proses pencapaian tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah adalah mata

pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Berbeda dengan pendapat diatas, menurut Samsuri (2011:28) pendidikan kewarganegaraan diartikan sebagai penyiapan generasi muda (siswa) untuk menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, kecakapan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakatnya. Peran aktif siswa sangat dibutuhkan dalam semua mata pelajaran termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu pancasila yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya Syamsul Kurniawan (2013 : 26) bahwa pendidikan mencakup semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan nilai-nilai serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan serta ketrampilan kepada generasi selanjutnya sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka baik jasmani dan rohani.

Penyampaian materi PPKn yang luas tersebut tidak cukup hanya dengan model konvensional saja, tetapi juga memerlukan model pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam memahami berbagai konsep ilmu Pendidikan diajarkan

serta melatih keaktifan siswa. Dalam prakteknya pembelajaran PPKn yang terjadi di sekolah-sekolah saat ini lebih menekankan pada metode mengajar secara informatif yaitu guru menjelaskan atau ceramah dan siswa mendengarkan atau mencatat. Metode ceramah hanya cocok untuk beberapa hal antara lain: (1) menyampaikan informasi, (2) bahan ceramah, (3) membangkitkan minat, (4) bahan cukup diingat sebentar, (5) memberi pengantar atau petunjuk bagi format lain. Moedjiono dan Hasibuan (2012:13)

Pembelajaran dengan metode ceramah merupakan yang paling disenangi oleh guru karena metode ini paling mudah dilaksanakan. Komunikasi yang terjadi dalam proses ini umumnya satu arah yaitu dari guru kepada siswa sehingga pembelajaran terpusat pada apa yang disampaikan oleh guru (*teacher centered*).

Sesuai observasi penulis di MA Pinogaluman pada kenyataannya pembelajaran di sekolah tersebut cenderung hanya menekankan pada kemampuan intelektual dan kurang menekankan segi yang lain. Kebanyakan guru di sekolah tersebut menggunakan sistem kompetisi atau persaingan dalam pembelajaran maupun penilaian dilakukan di kelas. Tak sedikit pula guru yang menganggap bahwa metode ceramah merupakan satu-satunya cara dalam pembelajaran. Metode ini juga dapat membuat siswa bersikap individualis bahkan dapat menciptakan suasana permusuhan di kelas. Siswa berlomba-lomba agar mempunyai nilai yang tertinggi di kelasnya sehingga berasumsi jika ingin berhasil harus mengalahkan siswa lainnya. Seorang guru bukanlah hanya mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi lebih kepada

kemampuannya melaksanakan pembelajaran yang menarik untuk siswa sehingga siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran (Sugiyanto, 2010: 1).

Berikut nilai mata pelajaran PPKn Kelas XI IPS yang masih belum optimal yakni belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75, dengan jumlah siswa 27 orang, laki-laki 10 orang dan perempuan 17 orang, yang mencapai KKM 12 orang dan 15 orang yang belum mencapai KKM. (Sumber data: Saiful Malahedi S.Pd guru PPKn di MA Pinogaluman)

Daya tarik suatu pelajaran terletak pada dua hal yaitu oleh mata pelajaran itu sendiri dan cara guru mengajar. Daya tarik dalam (Sugiyanto, 2010:1). Satu cara yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa selama di kelas adalah penerapan model pembelajaran, dalam proses belajar mengajar.

Penerapan model pembelajaran yang bervariasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pusat pembelajaran bukan lagi terletak pada guru melainkan pusat pembelajaran pada siswa. Siswa bukan lagi sebagai objek dalam pembelajaran namun sebagai subjek pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh seorang guru dalam melatih peserta didik dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan intelektual, sosial, dan personal siswa. Hal ini merupakan pendorong bagi guru untuk tidak menerapkan satu macam model pembelajaran yang monoton.

Model pembelajaran yang dianggap cocok untuk pembelajaran PPKn diantaranya adalah model pembelajaran VAK Fleming. Model pembelajaran ini

mengkombinasikan ketiga gaya belajar (melihat, mendengar, dan bergerak) setiap individu dengan cara memanfaatkan potensi yang telah dimiliki dengan melatih dan mengembangkannya agar semua kebiasaan belajar siswa terpenuhi sehingga siswa akan merasa senang dan tidak akan merasa bosan. Desain dari model pembelajaran VAK Fleming mengacu pada pengoptimalan modalitas belajar yang bertujuan menjadikan siswa merasa nyaman dalam proses pembelajaran. Suhara (2013:285)

Hal ini sesuai dengan teknik belajar PPKn yaitu siswa merasa senang dan nyaman dalam belajar PPKn sehingga hasil belajar PPKn siswa dapat meningkat. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul **‘Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran VAK Fleming di Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Pinogaluman’**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kegiatan pembelajaran monoton, guru selalu menggunakan metode Ceramah.
2. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran, ditandai dengan kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru
3. Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran rendah, terlihat saat mengikuti proses pembelajaran siswa membuat gaduh dan tidak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh

4. Nilai rata-rata PPKn masih rendah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan hasil belajar
5. Model pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan materi yang akan diajarkan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah ‘apakah dengan menggunakan model pembelajaran VAK Fleming dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Pinogaluman?’

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan hasil belajar PPKndigunakan model pembelajaran *VAK Fleming*. Adapun langkah-langkah yang diterapkan adalah pemberian pengarahan tentang *VAKFleming* dan cara pelaksanaannya. Jadi, intinya guru akan melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan alat indra siswa. Model pembelajaran *VAK Fleming* adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar tersebut untuk menjadikan siswa merasa nyaman. Model ini mengkombinasikan ketiga gaya belajar (melihat, mendengar, dan bergerak) setiap individu dengan cara memanfaatkan potensi yang telah dimiliki dengan melatih dan mengembangkannya, agar semua kebiasaan belajar siswa terpenuhi.

1.5 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian harus mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan penelitian adalah untuk memecahkan masalah agar suatu penelitian dapat lebih terarah dalam menyajikan data akurat dan dapat bermanfaat. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran *VAK Fleming* akan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Pinogaluman.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran PPKn. Adapun kegunaanya adalah dapat memberikan sumbangsih positif dalam peningkatan proses pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan inovatif serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran yang tepat agar pembelajaran yang dilakukan efektif serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

b. Bagi Siswa

Penerapan model pembelajaran *VAK Fleming* diharapkan dapat membantu dan melatih siswa agar lebih aktif dan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Selain itu, dengan diterapkannya model pembelajaran ini dapat menambah pengalaman belajar siswa sehingga lebih bervariasi.

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dan sumbangan pemikiran untuk dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah menggunakan model pembelajaran yang tepat.

d. Bagi peneliti

Dapat digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sehingga dapat menambah cakrawala pengetahuan, khususnya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa sebelum dan setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model *VAK Fleming*